

Pendampingan Kesehatan Masyarakat pada Masa Pemulihan Pasca Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Samudra Kabupaten Aceh Utara

Erlina¹, Aida Fitriani², Yenni Fitri Wahyuni³, Nurul Huda⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Kebidanan Aceh Utara

e-mail: erlinahj888@gmail.com¹, aida.fitriani@poltekkesaceh.ac.id, yeyenogem12@gmail.com², nurulhudanew22@gmail.com³

Abstract

Flood disasters have significant impacts on community health, especially during the recovery period after flooding. Poor environmental sanitation, limited access to clean water, and low public awareness can increase the risk of infectious diseases and psychosocial problems. This community service activity aimed to improve community knowledge and behavior regarding post-flood health management through education, counseling, and health assistance. The methods used included health education, demonstrations of clean and healthy living behavior, distribution of educational media, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The activity was carried out involving 55 community members in flood-affected areas. The results showed an increase in participants' understanding of environmental hygiene, disease prevention, and family health maintenance after flooding. Community enthusiasm and active participation supported the success of the activity. This program is expected to strengthen community independence in maintaining health during post-disaster recovery periods.

Keywords: post-flood, community health, health education, disaster recovery.

Abstrak

Bencana banjir memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat terutama pada masa pemulihan pasca banjir. Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, keterbatasan air bersih, dan rendahnya pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan risiko penyakit menular maupun gangguan psikososial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penanganan kesehatan pasca banjir melalui edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kesehatan. Metode yang digunakan meliputi pendidikan kesehatan, demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat, pembagian media edukasi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilakukan pada 55 masyarakat di wilayah terdampak banjir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit, dan pemeliharaan kesehatan keluarga pasca banjir. Antusias dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan pada masa pemulihan pasca bencana.

Kata kunci: pasca banjir, kesehatan masyarakat, edukasi kesehatan, pemulihan bencana

1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Kondisi lingkungan yang tidak higienis setelah banjir meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut, dan leptospirosis. Selain itu, keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi menjadi faktor utama meningkatnya masalah kesehatan masyarakat pada masa pemulihan pasca banjir (Kemenkes RI, 2021).

Bencana banjir tidak hanya berdampak pada kondisi fisik masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial ekonomi keluarga. Kehilangan tempat tinggal, kerusakan fasilitas umum, serta terganggunya aktivitas ekonomi dapat menyebabkan stres dan menurunkan kualitas hidup masyarakat terdampak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan kesehatan yang berkelanjutan untuk membantu masyarakat beradaptasi dan memulihkan kondisi kesehatan secara optimal (BNPB, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), edukasi kesehatan pasca bencana terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyakit menular. Pendampingan kesehatan masyarakat juga efektif dalam meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat terdampak bencana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dan promotif sangat penting dilakukan selama masa pemulihan pasca banjir.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan kesehatan di lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pendidikan kesehatan dan pendampingan langsung kepada masyarakat terdampak banjir. Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit, sanitasi lingkungan, dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pemulihan kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Wilayah sasaran kegiatan adalah wilayah kerja Puskesmas Samudra Kabuoaten Aceh Utara yang merupakan daerah yang mengalami dampak banjir dengan kondisi lingkungan yang masih kurang optimal pada masa pemulihan. Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pencegahan penyakit pasca banjir dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masyarakat masih membuang sampah sembarangan serta belum menerapkan perilaku cuci tangan yang benar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan (Yuliana et al., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta mencegah penyakit yang sering muncul pada masa pemulihan pasca banjir. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dan pendampingan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2025 dengan khalayak sasaran adalah masyarakat yang terdampak banjir. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan dengan survei lokasi, identifikasi masalah kesehatan masyarakat, serta koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat (Sugiyono, 2019).

Tahap pelaksanaan untuk edukasi dilakukan melalui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit pasca banjir, pentingnya sanitasi lingkungan, penggunaan air bersih, kesehatan reproduksi serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Media yang digunakan berupa leaflet, poster edukasi, dan demonstrasi cuci tangan yang benar. Kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat. Metode ceramah dan diskusi interaktif dipilih agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan (Nursalam, 2020).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan dan praktik hidup bersih sehat. Tingkat keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan skor pengetahuan peserta serta keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung (Arikunto, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Peserta terlihat antusias mengikuti penyuluhan dan aktif dalam sesi diskusi. Materi yang diberikan meliputi pencegahan penyakit pasca banjir, pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan air bersih, kesehatan reproduksi dan praktik cuci tangan yang benar. (Sari et al., 2020) Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan pada masa pemulihan pasca banjir.

Hasil evaluasi melalui pre tes dan post tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum edukasi tingkat pengetahuan pada katagori baik hanya

22 % , seteah edukasi meningkat menjadi 85 % . . Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi dan pendampingan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan pasca banjir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan perilaku preventif terhadap penyakit menular.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	F	%	F	%
Baik	12	22	47	85
Cukup	13	24	8	15
Kurang	30	54	0	0
Total	55	100	55	100

Selain peningkatan pengetahuan, masyarakat juga mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat . Menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan organ reproduksi yang merupakan langkah penting untuk menjaga kesehatan, mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman, serta mendukung kualitas hidup yang sehat. Kebersihan organ reproduksi perlu dijaga setiap hari untuk mencegah penyakit dan mempertahankan kesehatan reproduksi secara optimal. Perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan reproduksi, sangat penting bagi kesehatan perempuan maupun laki-laki.

Masyarakat mulai membersihkan saluran air, membuang sampah pada tempatnya, dan menyediakan tempat cuci tangan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan lingkungan (Notoatmodjo, 2018).

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pengabdian, perangkat desa, dan masyarakat setempat. Narasumber yang kompeten serta penggunaan media edukasi yang menarik turut meningkatkan minat peserta dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan dan kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya pulih pasca banjir. Kendala tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan secara optimal (BNPB, 2022). Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pencegahan penyakit pasca banjir. Sedangkan dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Indonesia Health Dedication Journal, 2021).



Gambar 1. kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

1. Kegiatan pendampingan kesehatan masyarakat pasca banjir berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat.
2. Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyakit dan sanitasi lingkungan.
3. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta dari pre-test ke post-test setelah diberikan penyuluhan kesehatan.
4. Pendampingan kesehatan mendorong masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya aparat desa, masyarakat setempat, serta institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan moril maupun material sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNPB. (2022). *Pedoman Penanganan Bencana Banjir di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Indonesia Health Dedication Journal. (2021). Edukasi kesehatan masyarakat pasca bencana banjir terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. *Indonesia Health Dedication Journal*, 2(1), 45–52.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Kesehatan Lingkungan Pasca Bencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, D., Putri, A., & Rahman, F. (2020). Pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pasca banjir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 88–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, E., Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2021). Pendampingan masyarakat dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan pasca banjir. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 33–40.
- World Health Organization. (2019). *Flooding and Communicable Diseases Fact Sheet*. Geneva: WHO.